

Lampiran

Tabel data hasil penelitian

1) Terkenang

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi

“Terkenang” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Terkenang kepadamu Di suatu malam kusendiri Ada yang jatuh dalam hatiku Meningkah sunyi sepiku Ada senyum manismu tergambar Di dinding-dinding kamarku Tawamu masih terngiang di telingaku Wajah cantikmu masih terlukis di anganku Seakan kau hadir kembali disini, dihatiku Ulurkan tanganmu mengajakku kembali	(masih) terkenang kepadamu di suatu (hari pada) malam kusendiri. (tiba-tiba) ada (sesuatu) yang jatuh (di) dalam hatiku.meingkah sunyi (dalam) sepiku. (terlihat) ada senyum manismu (yang) tergambar di dinding-dinding kamarku. Tawamu (juga) masih terngiang di telingaku. (terlihat) wajah cantikmu masih terlukis di (dalam) anganku (dan) seakan kau hadir kembali disini, dihatiku.(aku minta) Ulurkan tanganmu (untuk) mengajakku kembali (pergi) berkelana terbang tinggi ke angkasa raya. (seolah ingin) singgahi galaksi dan bintang-bintang yang mungkin punya taman indah buat	Baris pertama pada puisi ini memperlihatkan seseorang yang sedang melamun mengenang kepada sosok seseorang dimasa dulu. Baris kedua, pada waktu yang menunjukkan malam hari seseorang ini melamun tidak ditemani siapa-siapa melainkan hanya dirinya sendiri. Baris ketiga, seseorang yang sedang melamun tiba-tiba merasakan ada yang jatuh dalam hatiku, jatuh disini bukan berarti jatuh turun kebawah namun jatuh disini merasakan kehadiran sosok yang dibayangkan terasa sampai di hati atau di batinnya. Baris keempat mengisyaratkan ada yang mengganggu yang tadinya sepi menjadi ramai dan seolah tidak merasa kesepian. Baris kelima membayangkan sosok yang ada dalam lamunan mulai terlihat senyumannya yang manis.

	<p>Berkelana terbang tinggi ke angkasa raya Singgahi galaksi dan bintang- bintang Yang mungkin punya taman indah Buat berkisah kasih abadi</p>	<p>berkisah (dan) kasih (yang) abadi</p>	<p>Baris ke enam si aku ini melamun dengan melihat dinding yang berada di dalam kamarnya. Baris ke tujuh seolah-olah nyata sampai terdengar suara ketawa dalam telinganya. Baris ke delapan lanjutan dari baris sebelumnya juga membayangkan dan mulai terlihat wajah cantiknya, bait ini menandakan sosok yang ada dalam lamunannya adalah seorang wanita, dan si aku menandakan seorang pria. Baris ke sembilan seolah-olah mulai merasakan kehadiran sosok wanita yang ada dalam lamunannya menjadi nyata berada di dalam hatinya. Baris ke sepuluh si aku mulai meminta wanita itu untuk mengulurkan tangannya dan mengajak untuk hadir kembali ke masa lalu itu. Baris ke sebelas ingin pergi berkeluyuran dengan terbang yang tinggi seolah sampai angkasa raya dengan kata lain pergi yang sangat jauh seperti alam lain yaitu surga. Orang pada umumnya menyebut surga berada diatas dan di bait ini di umpamakan diatas atau di</p>
--	--	--	--

			<p>angkasa.</p> <p>Baris ke dua belas setelah pergi jauh dan tinggal di galaksi bintang-bintang atau dengan kata lain tidak ingin rasanya kembali dan tinggal di tempat yang jauh tersebut.</p> <p>Bais ke tigabelas karena tidak tau tempat itu dan sangat jauh jadi mulai timbul pernyataan mungkin saja ada di tempat tersebut ada sesuatu yang lebih indah.</p> <p>Baris ke empat belas untuk menjalani kehidupan berpasangan yang lebih lama lagi atau sampai tua.</p>
--	--	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Terkenang” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1.	Pada malam hari di dalam kamar ada seorang pria yang melamun mengenang seorang wanita atau mantan pacarnya di masa lalu yang telah tiada.	Wajah cantikmu masih terlukis di anganku	1) Ada senyum manismu tergambar 2) Tawamu masih terngiang di telingamu

2) Bandung-Jakarta

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Bandung-Jakarta” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Dalam bus yang berkejaran dengan waktu Telah kurangkai kembali kenangan yang kian merapuh Dikoyak waktu yang terus berlalu Namun tak hendak kuhapus kenangan itu sampai membiru tetap di angan dan imajiku</p>	<p>(Di) dalam bus yang (saling) berkejaran dengan waktu. Telah kurangkai (lagi) kembali kenangan yang (sekarang) kian merapuh. (seperti) dikoyak waktu yang terus (semakin) berlalu. Namun tak hendak (tak ingin) kuhapus kenangan itu sampai membiru (pun) (akan) tetap tinggal di (dalam) angan dan imajiku</p>	<p>Bait pertama, Baris pertama, menggambarkan suasana di dalam bus yang berjalan sangat kencang karena berusaha secepat-cepatnya agar tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Baris kedua mengisyarat ada sosok si aku yang sedang membayangkan cerita di masa lalu mengenai suatu hal yang semakin lama semakin hilang. Baris ketiga dikoyak dengan kata dasar koyak menurut <i>KBBI</i> yang artinya cabik, robek, sobek. Jika gabungkan dengan kalimat ini yang berarti waktu telah merobek lembaran kisah kenangan di masalalu. Baris ke empat bahwa si aku tidak ingin begitu saja melupakan masalalunya dulu dan akan terus diingat didalam hati dan pikirannya sampai kapanpun meskipun membiru dengan kata lain terluka memar bahkan sampai matipun.</p>
2	<p>Ku kirim pesan untukmu</p>	<p>(aku mengirim) pesan untukmu. (aku) kira</p>	<p>Bait kedua, Baris pertama menunjukkan aktifitas dimana si</p>

	<p>Ku kira kau tersipu Ku kira kau terharu Tapi kau anggap angin lalu Hatiku jadi beku</p>	<p>(engkau akan) tersipu (malu). (aku) kira (engkau akan) terharu. (tetapi) (engkau malah meng-) anggap (ku) angin (yang ber-) lalu (begitu saja). Hatiku (sekarang) jadi beku</p>	<p>aku ini memegang ponsel dan mengirim pesan kepada seseorang dengan tujuan agar tersipu dan haru. Baris ke dua dan ke tiga ini lanjutan dari baris sebelumnya si aku membayangkan seseorang ini setelah mendapat pesannya akan merasakan bahagia hingga tersipu malu dan bahkan merasakan kesedihan atau menangis terharu. Baris ke empat mengungkap yang sebenarnya bahwa balasan dari pesan yang sudah dikirim tidak seperti bayangannya sebelumnya namun melainkan tidak ada balasan yang hanya di anggap tidak ada apa-apa dan tidak terlihat seperti angin. Baris ke lima terlihat si aku mulai merasa gelisa dan sedih akan hal itu karena tidak mendapatkan apa yang sebelumnya di bayangkan.</p>
3	<p>Kini, kutapaki jejak-jejak waktu yang sayu dulu bersamamu Ingin kulipat dan kuputar waktu kala pertama kita bertemu</p>	<p>Kini, (menapaki) jejak-jejak waktu yang (sudah) sayu dulu (saat) bersamamu. (aku) ingin melipat dan memutar waktu (saat) kala pertama kita bertemu (dahulu). (dan) akan</p>	<p>Bait ketiga, Baris pertama menunjukkan bahwa si aku memiliki keinginan untuk terus berjalan namun berjalan mundur ke waktu masa lalu yang tidak menyenangkan itu pada saat bersama seseorang bisa dikatakan mantan pacar. Baris ke</p>

	Akan kurebut hatimu	(aku) rebut hatimu (kembali)	dua si aku juga memiliki keinginan yang berada pada masalah itu pada saat bertemu pertama kali kepada seseorang itu dan si aku ingin merebut kembali hati seseorang itu, disini bisa diartikan kata rebut memiliki arti sesuatu yang sudah dimiliki seseorang namun ingin dimiliki oleh seseorang lainnya
--	---------------------	------------------------------	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Bandung-Jakarta” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Di dalam bus terdapat seseorang yang masih berharap bisa kembali berhubungan dengan mantan pacarnya	Akan kurebut hatimu	1) Ku kirim pesan untukmu 2) Kuputar waktu kala pertama kita bertemu

3) Aku Ingin

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Aku Ingin” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Aku ingin menjadi api dalam hatimu agar kau tak kedinginan dan beku ditengah badai salju yang melanda hidupmu	Aku (memiliki) keinginan menjadi (sebuah) api (di) dalam hatimu agar kau tak (dapat) (merasakan) kedinginan dan (menjadi) beku (pada saat berada) ditengah badai salju yang melanda (ke) hidupanmu	Bait pertama, baris pertama menggambarkan sosok si aku yang mengumpamakan dirinya menjadi seperti api dengan kata lain api bisa diartikan menghangatkan jadi jika digabungkan akan menjadi si aku ingin menghangatkan hati seseorang yang sedang berada dalam kedinginan di tengah badai salju atau dengan kata lain berada dalam masalah yang sedang melanda kehidupan seseorang tersebut.
2	Aku ingin menjadi air dalam hatimu agar kau tak gerah melewati hari-harimu ditengah badai panas yang mengganas menghancurkan hidupmu	Aku (memiliki) keinginan menjadi (sebuah) air (di) dalam hatimu agar kau tak (dapat) (ke) gerahan (pada saat) melewati hari-harimu ditengah badai panas yang (mulai) mengganas (dan) menghancurkan (ke) hidupanmu	Bait kedua, baris pertama hampir sama dengan bait pertama yang menggambarkan si aku yang mengumpamakan dirinya menjadi seperti air dengan kata lain air bisa diartikan menyejukkan jadi jika digabungkan akan menjadi si aku ingin menjadi penyejuk hati seseorang yang sedang berada dalam kegerahan pada saat melewati hari-hari ditengah badai panas atau masalah yang semakin hari semakin menghancurkan kehidupan seseorang itu.

3	Aku ingin menjadi lilin yang menerangi jiwamu kala kegelapan kuasai dirimu agar kau temukan jalan terbaik menata hidupmu	Aku (memiliki) keinginan menjadi (sebuah) lilin yang (akan)menerangi jiwamu (di) kala kegelapan (sedang) kuasai dirimu (dan) agar kau (dapat) temukan jalan terbaik (untuk) menata hidupmu	Bait ketiga, baris pertama menggambarkan sosok si aku yang mengumpamakan dirinya menjadi seperti sebuah lilin dengan kata lain lilin bisa diartikan benda yang memberi terang pada saat gelap di malam hari jadi jika digabungkan akan menjadi si aku ingin memberi jalan yang terang untuk hati seseorang yang sedang berada dalam kegelapan dengan kata lain berada dalam keterpurukan pada saat masalah yang sedang melanda kehidupan seseorang agar cepat terselesaikan untuk kehidupan yang lebih baik.
---	--	---	--

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Aku Ingin” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Sosok si aku yang memiliki keinginan memberi bantuan menjadi penghangat, penyejuk sekaligus memberi jalan terang terhadap orang yang sedang mengalami masalah di kehidupannya.	Badai yang mengganas menghancurkan hidupmu	1) Aku ingin menjadi api dalam hatimu 2) Aku ingin menjadi air dalam hatimu 3) Aku ingin menjadi lilin yang menerangi jiwamu

4) Bali Di Suatu Subuh

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Bali Di Suatu Subuh” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Lelah jiwa dan raga seharian berkelana Ke lekuk-lekuk keindahan yang kau simpan Tertidur pulas aku dalam pelukmu Hangat, lembut seperti kasih ibu Tak terdengar azan subuh seperti di kampungku Membangunkanku dari buaianMu untuk segera bersuci dan berserah diri menyembahMu	(merasakan ke-) lelah (an) (di dalam) jiwa dan raga (akibat) seharian (pergi) berkelana. (pergi) ke lekuk-lekuk keindahan yang kau simpan. (tidak sengaja) tidur (dengan) pulas (berada di) dalam pelukanmu. (merasa) hangat (dan) lembut seperti kasih (seorang) ibu. (Tidak pernah) terdengar (suara) azan subuh seperti (pada saat berada) di kampungku. (yang selalu) membangunkanku dari buaianmu (Tuhan) untuk segera bersuci dan berserah diri menyembahMu (sholat)	Bait pertama, baris pertama menggambarkan seseorang yang sedang merasakan kelelahan di seluruh tubuhnya mulai dari luar tubuh hingga dari dalam tubuhnya akibat seharian dari pagi sampai malam berkelana atau dengan kata lain berkeluyuran. Baris kedua mengungkapkan bahwa seseorang itu berkeluyuran ke suatu tempat indah yang diciptakan oleh Tuhan dan belum banyak yang mengetahui tempat itu bisa dikatakan tempat ini seperti keindahan alam pantai atau gunung. Baris ketiga dan empat memiliki sangkut pautnya seseorang ini tidak sengaja tiba-tiba tertidur dengan pulas dan sangat nyaman seperti di dalam pelukan seorang ibu. Baris ke lima saking lelapnya dalam tidur yang begitu nyaman seseorang ini sampai tidak mendengar adzan Subuh yang biasanya ia sering dengar pada saat di kampungnya karena sesuai dengan judul puisi yang berlatar di Bali memang jarang sekali

			<p>adanya masjid ada tetapi cuman beberapa saja sehingga jarang sekali kita mendengar adzan bahkan tidak pernah terdengar sama sekali saking jauhnya masjid itu berada. Baris ke enam dan ke tujuh bisa dijelaskan dengan adanya suara adzan Subuh seseorang akan terbangun dan melakukan sholat Subuh yang sekaligus berdoa kepadaMu disini tertulis huruf konsonan M yang ditulis dengan kapital berarti bahwa Sang Pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa.</p>
2	<p>Hidup sepenggal luka dan cinta Hendak kusimpan atau kubuang di Kuta Sudah terlalu pagan hatiku menerima Segala duka lara kau sapa</p>	<p>(menjalani) hidup (ini dengan) sepenggal luka dan cinta. (yang) hendak (aku) simpan atau (aku) buang di (Pantai) Kuta (Bali). Sudah terlalu (kuat atau) pagan hatiku (untuk) menerima. Segala duka lara (pun) (engkau) sapa.</p>	<p>Bait kedua, baris pertama menggambarkan seseorang hidup ini tidak luput dari kesalahan yang mengakibatkan terluka pada fisik atau pun hati, dan selain itu hidup juga tidak jauh dengan adanya cinta, kasih dan sayang terhadap sesama umat manusia, atau kekasih bisa pria ataupun wanita. Baris kedua bisa dijelaskan seseorang yang merasakan dilema dan timbul dua pilihan apakah harus tetap disimpan atau dilupakan saja dan ditinggalkan dan di baris ini dijelaskan bahwa Pantai Kuta ini tempat menyimpan kenangan atau melupakan kenangan.</p>

			Baris ketiga dan ke empat ini berhubungan yaitu seseorang yang sudah terlalu kuat meskipun sering ditempa apapun masalah yang di berikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3	ah, kekasih jika esok matahari termenung di pucuk pura itu biarkan dewa- dewa itu meraihnya buat menari menghibur hatiku yang tiba-tiba terasa perih mengenangmu disini	Ah, kekasih (ku). Jika (pada hari) esok matahari (terlihat) termenung (berada) dipucuk pura itu. Biarkan (lah) (para) dewa-dewa itu meraihnya (agar di) buat menari. Menghibur hatiku (sekarang) yang tiba-tiba (merasakan) perih. (Untuk) mengenangmu disini.	Bait ketiga, baris pertama tertulis jelas ada kata ah yang berarti suatu ungkapan seperti kekecewaan atau rasa menyesal, sedangkan kekasih yang berarti pasangan, belahan jiwa, atau seseorang pria atau wanita yang dicintai. Bisa disimpulkan bahwa seseorang yang berada dalam puisi ini merasakan kekecewaan dan menyesal terhadap pasangannya. Baris kedua menggambarkan pada keesokan harinya muncullah matahari yang terlihat diam di atas pura (tempat ibadah orang Hindu) dengan kata lain pada waktu siang hari. Baris ketiga menyebutkan adanya dewa-dewa yang menurut orang Hindu adalah sebutan dari Tuhan mereka dan membiarkan Tuhan mereka memiliki matahari tersebut. Baris ke empat dan ke lima terlihat adanya cerita menyakitkan di masalah dengan pasangannya sehingga seseorang ini ingin adanya

			hiburan atau ketenangan untuk menyembuhkan rasa sakit hatinya.
--	--	--	--

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Bulan Di Suatu Subuh” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang mengenang kekasih di malalu yang pernah menyakitinya namun ia selalu tetap berusaha beribadah dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu kuat dan selalu dalam lindungannya dimanapun berada.	Hidup sepeinggal luka dan cinta	1) Hendak ku simpan atau kubuang di Kuta 2) Segala duka dan lara pernah kau sapa

3) Bunga Cinta

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Bunga Cinta” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Aku ingin memberikan mawar merah Sebagai tanda cintaku yang membara</p>	<p>Aku (memiliki) keinginan memberikan (bunga) mawar (berwarna) merah. Sebagai tanda cintaku yang (seolah) membara (seperti api).</p>	<p>Bait pertama, baris pertama menggambarkan seseorang yaitu si aku memiliki keinginan memberikan setangkai bunga mawar berwarna merah kepada seseorang. Baris kedua yang mengartikan siaku memberikan bunga ini kepada seseorang yang sangat dicintainya atau bisa dikatakan agar seseorang itu bisa merasakan juga cinta yang diberikan dengan simbol memberikan bunga mawar. Simbol bunga mawar pada umumnya mengartikan kasih sayang.</p>
2	<p>Aku ingin memberimu melati putih Sebagai tanda cinta sejati</p>	<p>Aku (memiliki) keinginan memberimu (bunga) melati (berwarna) putih. Sebagai tanda cinta (yang) sejati.</p>	<p>Bait kedua, baris pertama tidak jauh berbeda gambarannya dengan bait pertama yaitu sosok si aku juga memberikan bunga melati yang biasanya berwarna putih ini kepada seseorang atau bisa disebut kekasihnya. Baris kedua lanjutan dari baris pertama yang mengartikan pemberian bunga itu tidak hanya sekedar bunga biasa tetapi sebagai simbol cinta yang diberikan agar penerima bunga merasakan</p>

			bahwa kekasihnya memiliki cinta yang sejati untuk dirinya.
3	Aku ingin memberikanmu edelways Sebagai tanda cintaku suci nan abadi	Aku (memiliki) keinginan memberikanmu (bunga) edelways. Sebagai tanda cintaku (yang) suci dan abadi.	Bait ketiga, baris pertama menggambarkan juga bahwa si aku tidak hanya menyimbolkan bunga mawar dan melati saja melainkan ada juga bunga edelways dimana banyak orang yang tau bunga edelways tumbuh dan hidup abadi. Baris kedua menerangkan pula bahwa simbol bunga edelways mengharapkan cinta yang dijalani oleh sepasang kekasih agar dapat terus berjalan bersama hingga abadi atau selamanya.
4	Kuharapkan hatimu pot bunga itu Bersemi dan abadi bunga cintaku Menjaga cintaku tak pernah layu Selamanya kini hingga nanti Maut memisahkan	(Aku) mengaharapkan hatimu (sebagai) pot bunga itu. (Yang) bersemi dan abadi (seperti) bunga (dalam) cintaku. Menjaga cintaku (yang) tak pernah layu. Selamanya (masa) kini hingga (masa) nanti (sampai) maut (yang akan) memisahkan (kita)	Bait ke empat, baris pertama menggambarkan bahwa si aku ini juga berharap kepada kekasihnya menjadi pot bunga dengan kata lain tempat untuk tumbuhnya bunga-bunga cinta kasih sayang yang abadi dan juga agar dapat saling menjaga satu sama lain untuk tetap mempertahankan hubungannya sampai tua dan sampai maut memisahkan dengan kata lain cinta mereka tetap dibawa hingga mati

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi "Bunga Cinta" dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Harapan sepasang kekasih agar mereka dapat bersama, selalu saling mencintai dan menjaga hubungannya selamanya bahkan sampai mereka mati.	Bersemi dan abadi bunga cintaku	1) Aku ingin memberimu melati putih 2) Aku ingin memberikanmu edelways

4) Lorong Waktu

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Lorong Waktu” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Mungkinkah kita Akan menembus lorong waktu Mempertemukan kita di dunia baru Melesat jauh tinggalkan masa lalu Bopeng, sendu, kelabu</p>	<p>(Apakah) mungkin kita. Akan (bisa) menembus lorong waktu. Mempertemukan kita di dunia (yang) baru. (Pergi) melesat (yang) jauh (meninggalkan) masa lalu. (Seperti) bopeng, sendu, (dan) kelabu.</p>	<p>Bait pertama, baris pertama menggambarkan seseorang yang sedang mempertanyakan apakah mungkin kita?. Kata mungkin disini mengartikan ketidakpastian terhadap sesuatu. Baris kedua menjawab ketidakpastian itu akan pertanyaan dibaris pertama yaitu mungkinkah seseorang dapat menembus sebuah lorong waktu. Baris ketiga berisi alasan seseorang ini ingin menembus waktu bahwa berharap bisa dipertemukan seseorang lainnya di dunia baru atau di keadaan yang baru. Baris keempat masih lanjutan dari baris sebelumnya mengenai alasan yaitu ingin sekali meninggalkan dan melupakan masa lalu, seseorang yang ingin sekali melupakan masalah kemungkinan besar hal buruk telah terjadi. Baris kelima menyebutkan bopeng yang berarti keadaan fisik yang kurang baik dimana fisik bagian kulit wajah manusia mengalami</p>

			penyakit yang membuat kulit itu rusak berbentuk cekung berlubang sehingga tidak bisa kembali seperti semula. Sendu yang diartikan suatu keadaan manusia yang sedang bersedih hati. Kelabu bisa diartikan bahwa manusia sedang mengalami perasaan yang resah,kecewa, sakit hati
2	Mungkinkah kita Akan temukan lorong waktu Buat bersatu di galaksi baru Padukan cinta kasih menjadi Satu	(Apakah) mungkin kita. Akan (bisa) temukan lorong waktu. Buat (kita bisa) bersatu di galaksi (yang) baru. (Memadukan) cinta (dan) kasih menjadi satu	Bait kedua, baris pertama menggambarkan pertanyaan mengenai mungkin yang bisa diartikan antara bisa terjadi atau tidak bisa terjadi. Baris kedua tujuan dari pertanyaan sebelumnya yaitu mengenai menemukan lorong waktu berarti sudah jelas bahwa memang hal seperti itu tidak bisa terjadi. Baris ketiga yang berisi alasan seseorang untuk bisa menemukan waktu yaitu untuk dapat dipersatukan dengan seseorang di galaksi baru atau bisa diartikan di suatu keadaan yang baru. Baris keempat berisi mengenai memadukan cinta yang bisa diartikan menyatukan antara dua cinta.
3	Bulan tersenyum Bintang tersenyum	Bulan (terlihat seakan) tersenyum. Bintang	Bait ketiga, baris pertama seseorang yang sedang

	Menyambutmu Datang bersamaku	(terlihat seakan) tersenyum. Datang bersamaku.	berhalusinasi membayangkan bahwa bulan dan bintang seakan tersenyum bila seseorang yang dicintainya datang kembali, atau bisa diartikan jika seseorang yang dicintainya itu datang tidak hanya dia yang menyambut bahkan keadaan dan semesta ini menyambutnya.
--	---------------------------------	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Lorong Waktu” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang berharap untuk bisa dipersatukan kembali dengan mantan pacarnya dalam keadaan yang lebih baik dari masa dahulu.	Melesat jauh tinggalkan masa lalu	1) Mempertemukan kita di dunia baru 2) Buat bersatu di galaksi baru

5) Gerimis

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Gerimis” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Gerimis di luar jendela</p> <p>Lirih menyanyikan lagu sepiku</p> <p>Menyapa cinta purba yang tiba-tiba terasa perih</p>	<p>Gerimis (terlihat) di luar jendela. (Dengan suara) lirih menyanyikan lagu (disaat) sepiku. Menyapa cinta (jaman) purba yang tiba-tiba terasa perih.</p>	<p>Bait pertama, baris pertama memperlihatkan suasana pada saat gerimis yang terlihat dari jendela dalam rumah. Baris kedua menandakan ada seseorang yang sedang bernyanyi lirih atau bersenandung pelan dengan sepi yang menandakan seseorang ini sedang sendirian. Baris ketiga berisikan mengenai cinta purba atau bisa diartikan cinta pada jaman purba atau jaman dahulu yang tiba-tiba terasa kembali dalam ingatannya yang kemungkinan besar seseorang ini merasakan sakit hati.</p>
2	<p>Sendiri harus kuteguk sepi</p> <p>Sendiri harus kupungut rindu</p> <p>Pada tulus senyum dan tatap matamu</p>	<p>Sendiri (an) harus kuteguk (dalam suasana yang) sepi. Sendiri (an) harus kupungut (dalam). Pada (ke) tulus (an) (dengan) senyum dan tatap matamu</p>	<p>Bait kedua, baris pertama menggambarkan seseorang yang sedang berada dalam kesendirian dan merasakan kesepian tanpa ada yang menemani siapa pun. Baris kedua hampir sama dengan baris pertama masih dalam suasana yang sendirian seseorang merasakan kerinduan. Baris ketiga</p>

			menjelaskan bahwa seseorang ini merindukan senyuman dan tatapan dari seseorang bisa jadi itu kekasih, teman atau sahabatnya.
3	Cinta belagu serupa lagu kenangan Penuh cerita indah tak terlupa selamanya Hendak kusimpan di sudut hatiku	Cinta (yang) belagu serupa (dengan) lagu kenangan. (Yang) penuh (dengan) cerita indah (yang) tak terlupa (kan) selamanya. Hendak kusimpan di sudut (dalam) hatiku	Bait ketiga baris pertama menyebutkan bahwa seseorang ini memiliki cinta belagu yang bisa diartikan cintanya yang terlalu bertingkah atau beraksi dengan cara yang dibuat-buat tidak apa adanya lalu menambahkan hal itu seperti sebuah lagu yang menceritakan kenangan atau masalah. Baris kedua bisa diartikan bahwa kenangan pada masalahnya itu memiliki cerita yang begitu indah atau penuh dengan kebahagiaan sehingga membuat seseorang ini tidak bisa melupakan kenangan itu dan membuat selalu teringat. Baris ketiga lanjutan dari baris kedua tentang cerita indah di masa lalu itu yang membuatnya selalu ingat terus-menerus sehingga ia akan menyimpannya dihati.
4	Dan kau tahu kelak akan bertemu Dalam gerimis yang sembunyikan	Dan (engkau) tahu kelak akan bertemu. Dalam (suasana) gerimis yang sembunyikan tangis (an).	Bait keempat baris pertama megartikan bahwa seseorang akan bertemu dilain waktu yang tidak tahu kapan dan dimana

	<p>tangis</p> <p>Lalu gerimis menderas tiba-tiba</p> <p>Menghapus jejak-jejak cinta kita selamanya</p>	<p>Lalu gerimis (turun) menderas (secara) tiba-tiba. Menghapus jejak-jejak cinta kita (untuk) selamanya.</p>	<p>akan dipertemukan. Baris kedua yang berisikan bahwa mereka akan tidak bertemu langsung melainkan bertemu atau teringat pada saat suasana sedang gerimis dan sedang bersedih atau menangis. Baris ketiga mengumpamakan gerimis menderas yang mengartikan bahwa hujan yang sesungguhnya akan turun. Baris keempat dengan turunnya hujan maka dapat menghapus jejak kisah cinta untuk selamanya dalam kata lain semakin lamanya waktu akan dapat melupakan kisah cintanya.</p>
--	--	--	--

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Gerimis” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	<p>Seseorang yang mengenang cintanya yang begitu indah namun akan segera terlupakan karena itu hanyalah masalah walaupun suwaktu-waktu akan bertemu namun kisah yang lalu tidak dapat terulang kembali</p>	<p>Menyapa cinta purba</p>	<p>1) Penuh cerita indah tak terlupakan selamanya</p> <p>2) Menghapus jejak-jejak cinta selamanya</p>

6) Kota Kenangan

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Kota Kenangan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Kusinggahi lagi kotamu hari ini Lewati jalan-jalan yang sama seperti dulu Sendiri tanpamu	(Akan) kusinggahi lagi kota (kamu) hari ini. (Me) lewati jalan-jalan yang sama seperti (masa) dulu. (Hanya) sendiri tanpamu.	Bait pertama, baris pertama si aku yang sudah lama tidak pergi ke sebuah kota yang penuh dengan kenangan namun pergi kembali dikota itu pada hari itu. Baris kedua menggambarkan perjalanan untuk menuju sebuah kota itu dan semua jalan masih sama saat dilewati. Baris ketiga berisikan tentang keadaan si aku pergi ke sebuah kota itu dengan sendirian tanpa adanya seseorang yang menemaninya.
2	Kenangan bergelayut di pohon-pohon Tersenyum diterpa semilir angin	Kenangan (yang) bergelayut di pohon- pohon. (Terlihat) tersenyum diterpa semilir angin.	Bait kedua, baris pertama mengibarat kenangan yang ada dalam setiap pohon di sebuah kota itu atau dengan kata lain banyak kenangan yang teringat. Baris kedua menggambarkan bahwa kenangan itu banyak memiliki kenangan yang indah seolah-olah jika kita merasakan hembusan angin di sebuah kota itu dengan tersenyum bahagia.
3	Kotamu tak lagi dingin Mungkin terasa hangat	Kotamu (sudah) tak lagi (terasa) dingin. Mungkin (saja) terasa hangat. Mungkin (saja) juga	Bait ketiga, baris pertama menggambarkan suasana hawa di sebuah kota itu sudah tidak terasa dingin seperti dulu yang

	<p>Mungkin juga hatimu Namun tetap tak mampu kubaca Diammu yang pendam seribu makna</p>	<p>(sama pada) hatimu. Namun tetap (aku) tak mampu (untuk) kubaca. Diammu yang (terlihat) (memendam) seribu makna (didalamnya)</p>	<p>selalu terasa sejuk. Baris kedua timbul pernyataan mungkin saja memang sedang musim panas jadi terasa hangat. Baris ketiga menyambungkannya dengan seseorang yang perasaannya tidak sama dengan keadaan sebuah kota ini yang berbeda tidak seperti dulu. Baris keempat lanjutan dari pernyataan sebelumnya bahwa ia hanya mengira-ira perasaan seseorang itu saja karena tidak tahu yang sebenarnya. Baris kelima karena seseorang itu lebih memilih untuk diam tidak mengucap satu katapun untuk diutarakan justru itu membuatnya terlihat sedang menyembunyikan banyak sekali hal.</p>
4	<p>Mungkinkah ada cinta disana? Kurasa puluhan tahun telah bicara Selalu ada rindu terselip untukmu</p>	<p>Mungkinkah (masih) ada cinta disana?. Kurasa (pada) puluhan tahun telah (ber) bicara. Selalu ada (rasa) rindu (yang) terselip untukmu</p>	<p>Bait keempat baris pertama timbul sebuah pertanyaan mengenai cinta kepada seseorang apakah seseorang itu masih menyimpan rasa cinta yang menandakan bahwa sebenarnya mereka sepasang kekasih yang kini tidak lagi sama dirasakan seperti dulu atau dengan kata lain tidak saling mencintai lagi. Baris kedua melambangkan ukuran,</p>

			berapa lama mereka telah menjalin hubungan entah itu menjadi sepasang kekasih yang masih berpacaran atau sudah menikah karena jika dilihat puluhan waktu menunjukkan hubungan mereka yang sangat lama terjalin. Baris ketiga si aku menyatakan perasaannya yaitu rasa rindu kepada seseorang itu.
--	--	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Kota Kenangan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang rindu dan mengenang kisah cintanya pada sebuah kota dimana mereka sudah sangat lama menjalin namun juga sudah berpisah dan berharap pasangannya masih mencintainya	Diammu yang pendam seribu makna	1) Mungkinkah ada cinta disana? 2) Namun tetap tak mampu kubaca

7) Cahaya

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Cahaya” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Cahaya itu menjadi gerimis lurus Menembus waktu yang beku Lewat lubang – lubang kecil Di balik bambu kamar tidurku	(Terlihat) cahaya itu (berubah) menjadi gerimis lurus. (Yang) menembus waktu yang (terasa) beku. (Terlihat) lewat (dari) lubang-lubang kecil. Di balik bambu (yang berada di) kamar tidurku	Bait pertama, baris pertama menggambarkan ada sebuah cahaya atau bisa diartikan sinar matahari pada siang hari yang kemudian berubah menjadi mendung dan gerimis yang telihat turun dari langit. Baris kedua menunjukkan dimana suasana yang tadinya terkesan tenang dan damai tidak terdengar apa-apa kemudian tiba-tiba terdengar suara pelan runtuhan air diatas atap yang menandakan hujan turun. Baris ketiga dan empat menunjukkan bahwa kejadian itu terlihat dan disaksikan langsung oleh seseorang yang sedang sendirian berada didalam kamar dan melihat ke arah luar kamar.
2	Cahaya itu mengirim kembali Mimpi – mimpi yang berserakan di dinding memori	(Terlihat) cahaya itu mengirim (kan) kembali. (Beberapa) mimpi-mimpi yang (terlihat) berserakan (berada) di dinding memori.	Bait kedua, baris pertama masih memperlihatkan cahaya atau bisa disebut sinar matahari itu seolah mengirimkan kembali atau

	<p>Untuk dianyam seperti bilik bambu itu Rekat dan kuat menyatu</p>	<p>Untuk (dapat) dianyam seperti bilik bambu itu. (Sangat) (me) rekat dan (sangat) kuat menyatu</p>	<p>mengirim sesuatu yang terdapat pada masa lalu ke masa yang sekarang. Baris kedua menjelaskan hal yang ada dalam baris pertama yaitu mimpi-mimpi atau banyak keinginan yang seolah berserakan atau sudah tidak dihiraukan lagi melainkan hanya sebagai mimpi yang hanya ada dalam kenangan saja. Baris ketiga menggambarkan bahwa mimpi itu hanya akan tetap menjadi mimpi dan tidak diwujudkan sehingga hanya dalam kenangan dengan tersusun rapi. Baris ketiga mimpi yang ada dalam kenangan itu dulu tersusun rapi layaknya bamboo yang diikat kuat menyatu atau dengan kata lain tidak akan terwujud.</p>
3	<p>Kekasih , Kurindu cahaya di bening matamu Menembus mata batinku saat bertemu Menghangatkan kalbu dengan</p>	<p>Kekasih (ku), (Aku) rindu cahaya (yang terdapat) di bening matamu. (Yang mampu) menembus mata batinku (pada) saat (kita) bertemu. (Yang dapat) menghangatkan kalbu dengan cinta (yang) sendu.</p>	<p>Bait ketiga, baris pertama menunjukkan bahwa seseorang ini menceritakan seorang kekasihnya. Baris kedua menyatakan perasaannya yang dirasakan sekarang yaitu merasakan kerinduan</p>

	cinta sendu Yang lirih terus berlagu Luruh ke dasar hatiku	Yang (terdengar) lirih terus berlagu. Luruh (masuk) ke dasar hatiku	terhadap kekasihnya itu. Baris ketiga saking rindunya bahkan sampai terasa dalam hati atau batin seolah pada saat keadaan waktu bertemu. Baris keempat hadirnya seorang kekasih itu mampu merasakan kehangatan dalam kalbu atau bisa diartikan rasa hangat yang bisa dirasakan sampai kehati dengan cerita cinta yang sedih. Baris kelima dan enam terdengar pelan dan langsung masuk dalam hati.
--	--	---	--

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi
 “Cahaya” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang sangat merindukan kekasihnya di masa dahulu yang memiliki cerita cinta indah dan banyak menyusun keinginan atau mimpi yang akan diwujudkan sama- sama pada masa depan namun semua sudah berakhir hubungannya	Kurindu cahaya di bening matamu	1) Cahaya itu menjadi garis lurus 2) Cahaya itu mengirim kembali

8) Pagan

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Pagan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	Ilalang-ilalang bergoyang ditiup angin Bersenandung kidung kehidupan Saujana padang penuh kedamaian Bersama rindu bersama cinta Pada kota yang telah lama kutinggalkan Dan pada kenangan cinta yang lara	(Tanaman) ilalang- ilalang (yang terlihat) bergoyang (akibat) ditiup angin. (Dengan) bersenandung kidung (tentang) kehidupan. Saujana (terlihat) padang (yang) penuh kedamaian. Bersama (sebuah rasa) rindu dan bersama (sebuah rasa) cinta. Pada (sebuah) kota yang telah lama (sudah) kutinggalkan. Dan (juga) pada kenangan cinta yang (begitu) lara.	Bait pertama, baris pertama ada sebuah tanaman ilalang-ilalang yang terlihat bergerak karena tertiup oleh angin. Baris kedua menyanyikan perlahan lagu bertemakan tentang perjalanan kehidupan. Baris ketiga saujana yang berarti sejauh mata memandang terlihat hamparan luas pemandangan yang begitu terlihat sangat tenang dan damai. Baris keempat menunjukkan bahwa seseorang sedang berada di suatu tempat yang ditemani rasa rindu dan rasa cinta kepada seseorang atau suatu hal. Baris kelima sesuatu hal itu terdapat pada sebuah kota yang cukup lama tidak dikunjungi dan sudah ditinggalkan. Baris keenam menjawab bahwa rasa rindu dan rasa cinta itu dimaksudkan pada sebuah kenangan masa lalu tentang kisah cinta yang membuat sakit hati.
2	Kini aku telah pagan buat mengerti Segala sasmita	(Masa) kini telah pagan buat mengerti. Segala sasmita (pada) kasih yang teramat	Bait kedua, baris pertama menunjukkan bahwa masa yang sekarang ini merasa kuat untuk dapat mengerti akan hal sesuatu.

	<p>kasih yang teramat liris</p> <p>Menggetarkan sanubari ingin berlari</p> <p>Merengkuhmu seperti dialam mimpi</p> <p>Sendiri maknai hari-hari sepi</p>	<p>(terdengar) liris. (Yang) menggetarkan (dalam) sanubari (yang) ingin berlari. (Yang) merengkuh seperti dialam (sebuah) mimpi. (Diri) sendiri (untuk dapat) (me) maknai hari-hari (yang) (terlihat) sepi.</p>	<p>Baris kedua segala sasmita atau menurut KBBI megartikan satu gerakan pada setiap bagian tubuh pada kasih yang dirasa sangat perlahan terasa. Baris ketiga terasa menggetarkan di dalam hati nurani sehingga memiliki keinginan untuk segera berlari menghampiri seseorang itu. Baris keempat merengkuh atau dengan kata lain meraih kamu untuk didekatkan dalam dada seperti pada saat berada dalam bermimpi yang kemungkinan besar orang yang merindukan seseorang ini sangat ingin sekali bertemu di alam nyata karena dia sudah berteu pada saat dialam mimi saja. Baris kelima mengartikan bahwa dirinya sedang dalam keadaan sendirian tanpa ada seorangpun yang menemani untuk dapa mengartikan semua hal dalam rasa kesepian.</p>
3	<p>Kini aku telah pagan buat menerima</p> <p>Segala duka lara cinta membunuhku</p> <p>Aku telah pagan hatiku telah membatu</p>	<p>(Masa) kini aku telah pagan buat menerima. Segala duka (dan) lara cinta (yang) membunuhku. Aku telah pagan (dan) hatiku telah (berubah) membatu</p>	<p>Bait ketiga baris pertama menunjukkan pada masa sekarang si aku ini telah merasakan kuat mampu menerima apapun itu. Baris kedua kuat mampu menerima segala kesedihan dan sakit hati persoalan kisah cinta yang seolah rasa sakit itu mampu membunuhnya. Baris ketiga si aku telah merasakan kekuatan juga</p>

			pada dalam hatinya yang seolah telah kuat keras layaknya batu.
--	--	--	--

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Pagan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang sekarang sudah sangat merasakan kekuatan pada diri dan hatinya akibat kisah percintaan yang dulu dijalani begitu menyakitkan namun hal yang terjadi dalam masa lalunya itu membuatnya lebih kuat untuk menjalani kehidupan di masa yang mendatang.	Aku telah pagan hatiku telah membatu	1) Kini aku telah pagan buat menerima 2) Sendiri maknai hari-hari sepi

9) Perpisahan

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi

“Perpisahan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Di simpang jalan itu kita berpisah Tak ada tangis , tak ada tawa Kau ke selatan, aku ke utara Sebab tak ada lagi lagu indah Yang bisa kita nyanyikan berdua Detik, menit ,jam,hari ,bulan , dan tahun Semoga mendewasakan kita Dan angin timur membawahmu Serta angin barat membawaku Kembali bertemu di sini: di hati</p>	<p>(Berada) di samping jalan itu (saat) kita berpisah. Tak ada (yang) (me) nangis, tak ada (yang) (ter) tawa. (Eng) kau (menuju) ke (arah) Selatan (sedangkan) aku (menuju) ke (arah) Utara. Sebab (sudah) tak ada lagi (terdengar) lagu (yang) indah. Yang bisa (biasa) kita nyanyikan (saat) berdua. (Pada waktu yang berjalan) detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun. Semoga (dapat) mendewasakan kita (berdua. Dan (pada) angin (dari arah) Timur (dapat) membawahmu. Dan (pada) angin (dari arah) Barat (dapat) membawahku. Kembali (dan dapat) bertemu disini (dan) dihati</p>	<p>Bait pertama, baris pertama terdapat dua orang sedang berada di samping jalan atau bisa disebut trottoar mereka berdua berpisah. Baris kedua keadaan mereka saat berpisah sama sekali tidak ada yang menangis atau bersedih dan tidak ada satupun yang tertawa diantara mereka atau bisa dibilang hanya diam dan tidak menunjukkan ekspresi apa-apa atau hanya datar. Baris ketiga menggambarkan bahwa pada saat berpisah dua orang ini berjalan kea rah yang berbeda orang pertama atau si kau ini berjalan menuju ke arah selatan, sedangkan orang kedua atau si aku berjalan menuju ke arah utara, jadi langsung berpisah dan menjauh mencar. baris keempat menunjukkan sebab mereka berakibat begitu yaitu mereka merasakan bahwa mereka tidak ada lagi lagu yang terdengar indah melainkan lagu yang buruk atau dengan kata lain mereka menjalani hubungan sudah tidak ada kebahagiaan lagi melainkan hanya hal buruk yang terjadi</p>

			<p>seperti bertengkar dan hal buruk lainnya. Baris kelima tidak ada lagi yang bisa mereka nyanyikan berdua atau bisa disebut tidak ada hal yang bisa mereka lakukan berdua bersama. Baris keenam menunjukkan waktu yang berjalan semakin lama menuju masa depan dari perdetik dari jam sampai pertahun di kalender. Ketujuh berharap bahwa waktu yang semakin berjalan itu dapat mendewasakan mereka berdua bisa dibilang semakin lama semakin pandai,bijak, dan bertanggung jawab layaknya sifat-sifat pendewasaan lainnya. baris ke delapan berharap angin timur membawah si kau ini kembali atau bisa dibilang sikau putar balik kembali ke arah barat yang tadinya menuju kearah timur. Baris ke Sembilan berharap juga angin barat membawah si aku menuju ke arah timur atau kembali ke tempat perpisahan. Baris kesepuluh jika angin dari manapun sudah membawah berarti sudah waktunya untuk beretemu kembali ditempat dulu namun hanya dalam hati saja.</p>
--	--	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Perpisahan” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Kisah dua orang yang sudah tidak ada lagi kecocokan untuk merasakan kebahagiaan dan hanya kesedihan yang membuat mereka memutuskan untuk lebih baik berpisah dan menjalani hidup masing-masing.	Kau ke Selatan, aku ke Utara	1) Sebab tak ada lagi lagu indah 2) Semoga mendewasakan kita

10) Jujur

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Jujur” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Jujur aku cinta kamu</p> <p>Sejak pertama bertemu</p>	<p>(Berkata) jujur (bahwa) aku cinta kamu. (Pada) sejak (saat) pertama (kali) bertemu</p>	<p>Bait pertama, baris pertama perkataan jujur si aku yang menyatakan bahwa si aku mencintai seseorang atau si kamu jika dalam baris atau bisa dibilang kejujuran akan perasaan sendiri dan di utarakan kepada seseorang yang disukainya. Baris kedua mengungkap bahwa si aku menyukai seseorang atau si kamu ini sejak saat pertama kali mereka bertemu atau bisa dibilang saat pertemuan mereka di suatu tempat dan kejadian itu sosok si aku ini sudah menyukai atau mencintainya.</p>
2	<p>Jujur aku ingin memilikimu</p> <p>Sebab mencintai harus memiliki</p> <p>Jika tidak, itu akan jadi selingkuh</p> <p>Tahukah kau?</p>	<p>(Berkata) jujur aku ingin (sekali) memilikimu. Sebab mencintai (biasanya) harus memiliki. Jika tidak (memiliki) itu akan jadi (sebuah) (per) selingkuh (an). (Apakah) kau (Tahu)?</p>	<p>Bait kedua, baris pertama perkataan jujur si aku yang mempunyai keinginan untuk dapat memiliki si kamu atau bisa dikatakan bahwa si aku ini berharap cintanya dapat di terima oleh si kamu dan dapat memiliki satu sama lain atau bisa bersama berpacaran. Baris kedua alasan mengapa mencintai seseorang yang kita cintai ini harus dimiliki atau bisa dapat bersama. Baris ketiga jika tidak dimiliki</p>

			<p>kemungkinan besar si kamu tidak memberikan cinta balik kepada si aku melainkan cinta kepada yang lain yang bisa disebut sebagai perselingkuhan dimana perselingkuhan itu sendiri adanya orang ketiga diantara dua orang yang sedang bersama. Baris keempat timbul pertanyaan bahwa apakah kamu tahu jika lebih memilih orang lain dari pada pasangannya sendiri itu dinamakan selingkuh karena ada orang ketiga diantara kita berdua</p>
--	--	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Jujur” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Perkataan jujur dari dalam hati seseorang yang menyatakan cintanya kepada orang yang disukainya sejak saat pertama kali keduanya bertemu	Jujur aku cinta kamu	<p>1) Jujur aku ingin memilikimu</p> <p>2) Sebab mencintai harus memiliki</p>

11) Tentang Waktu

Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam puisi “Tentang Waktu” dipaparkan sebagai berikut.

No	Bait Puisi	Pembacaan Heuristik	Pembacaan Hermeneutik
1	<p>Malam telah pergi Rembulan tak bersinar lagi Mimpi berserakan di tepi pagi Ingin kupunguti dan kurangkai lagi Tapi waktu tak mampu kompromi Tinggalkan aku sendiri Bersama sepi Bersama bayang diri Yang semakin letih merindui Pagi yang hilang kembali</p>	<p>(Pada saat) malam (hari) telah pergi (Dan kemudian) rembulan (sudah) tak (terlihat) bersinar lagi Mimpi (ini) berserakan di tepi pagi (hari) Ingin (rasanya) kupunguti (lagi) dan (akan) kurangkai lagi Tapi waktu (ini) tak mampu (buat) kompromi Tinggalkan aku (iyang sedang) sendiri Bersama (ditemani) sepi Bersama bayang diri (sendiri) Yang semakin (merasa) letih (untuk) merindui Pagi yang (telah) hilang kembali</p>	<p>Bait pertama. Baris pertama menunjukkan latar waktu pada malam hari namun telah pergi atau dengan kata lain hari sudah pagi. Baris kedua terlihat bulan sudah tidak ada lagi melainkan digantikan matahari karena memang sudah pagi. Baris ketiga menunjukkan bahwa semalam pada saat tidur bermimpi namun mimpi buruk yang tak beraturan. Baris keempat si aku memiliki keinginan terhadap mimpinya semalam untuk di dapat di rangkai lagi agar dapat tersusun rapi. Baris kelima si ku sadar bahwa waktu semalam sudah lewat dan tidak bisa di kompromi untuk dapat diperpanjang lagi tetapi hari sudah menunjukkan pagi hari. Baris keenam menyatakan bahwa dirinya berada dalam kesendirian tanpa seorangepun menemaninya. Baris ketujuh dan delapan menunjukkan bahwa dirinya kesepian yang dirasakan hanya seorang diri dan hanya bayangannya sendiri. Baris kesembilan menunjukkan bahwa dirinya</p>

			sedang lelah dan merindukan mimpi pada malam hari itu yang kemungkinan besar didalam mimpi itu terdapat sesuatu yang dirindukan. Baris ke sepuluh menunjukkan bahwa pagi yang telah hilang namun akan selalu datang kembali
--	--	--	---

Penentuan dan pengelompokan matriks, model, varian dalam puisi “Tentang Waktu” dipaparkan sebagai berikut.

No	Matriks	Model	Varian
1	Seseorang yang merasakan kesendirian dan merasa waktu yang berjalan dengan begitu cepat	Tapi waktu tak mau kompromi	1) Malam telah pergi 2) Pagi yang telah hilang kembali